

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun alasan yang mendasari peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan mendokumentasikan Desain Penelitian Implementasi Hukuman dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Santri di Ponpes Faidlul Qur An Jombang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial meliputi, pelaku (actors), dan aktivitas (activity), tempat (place), yang berintraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2019).

a. Pelaku (actors)

Subjek dalam penelitian ini adalah santri di Ponpes Faidlul Qur An Jogoroto Jombang.

b. Aktivitas (activity)

Aktivitas penelitian ini penggalan data tentang implementasi hukuman menulis Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri di Ponpes Faidlul Qur An Jogoroto Jombang.

c. Tempat (place)

Tempat Penelitian ini dilakukan di Dusun Bendung Rejo Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan, sebab jumlah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif termasuk dalam jumlah kecil minimal satu orang dan harus mengikuti ketentuan adanya triangulasi (Sugiyono, 2019). Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi yaitu:

a. Pengasuh Ponpes Faidlul Qur An Jombang.

b. Pengurus Bidang Keamanan dan Ubudiyah Ponpes Faidlul Qur An Jombang.

c. Santri Ponpes Faidlul Qur An Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah partisipan lengkap, yakni peneliti aktif namun keterlibatan peneliti tidak disadari oleh partisipan (Sugiyono, 2019).

Peneliti hadir langsung di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jombang untuk mengamati dua bidang yang menjadi fokus penelitian. Pada bidang keamanan, peneliti memperhatikan bagaimana aturan mengenai penampilan

santri ditegakkan dan bagaimana hukuman diberlakukan bagi santri yang melanggar. Sedangkan pada bidang ubudiyah, peneliti mengamati pelaksanaan sholat berjamaah dan muroqobah (membaca Al-Qur'an bersama) untuk melihat bagaimana kedisiplinan santri ditanamkan melalui penerapan hukuman tersebut. Kehadiran peneliti yang tidak disadari secara penuh oleh santri membuat situasi berjalan secara alami sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan mendekati kondisi sebenarnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, dimana instrument kuncinya adalah manusia, maka peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati. melakukan wawancara kepada informan, menganalisis data yaitu memahami makna yang terkandung dalam data hasil pengamatan, wawancara, gerak-gerik informan, ekspresi, dan lain-lain, kemudian membuat kesimpulan sementara, dan semua itu harus dilakukan sendiri oleh peneliti tanpa diwakilkan (Khudriyah, 2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiono (2019), wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab dan menghasilkan makna tentang topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk menghasilkan hasil penelitian. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih lanjut

tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa dan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai implementasi hukuman (ta'zir) dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri di ponpes Faidlul Qur An Jogoroto Jombang, dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti pengasuh pondok, pengurus dan santri.

2. Observasi/pengamatan

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009).

Berdasarkan segi pelaksanaan, observasi dibagi menjadi dua, yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah implementasi hukuman dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri di Ponpes Faidlul Qur An Jombang.

Adapun aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Bidang Keamanan, yaitu bagaimana penerapan aturan penampilan santri (kedisiplinan berpakaian, kerapian, dan atribut) serta bentuk hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan tersebut.
2. Bidang Ubudiyah, yaitu kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah dan muroqobah (membaca Al-Qur'an bersama), serta penerapan hukuman bagi santri yang tidak disiplin dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan pada dua bidang tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih jelas mengenai implementasi hukuman (ta'zir)

dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tertulis, dan gambar. Metode ini digunakan agar peneliti memperoleh data-data terkait dengan penelitian tentang implementasi hukuman dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri di Ponpes Faidlul Qur An Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai sumber data baru dan lama. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti menguji apakah data yang telah diberikan sebelumnya benar atau tidak. Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, perpanjangan pengamatan harus difokuskan pada menguji apakah data yang diterima benar setelah dicek kembali kelapangan. Jika dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian (Sugiyono, 2019).

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti kembali ke Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jombang untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan ulang terhadap dua bidang yang menjadi fokus penelitian. Pada bidang keamanan, peneliti kembali mengamati kedisiplinan penampilan santri serta bagaimana hukuman diterapkan kepada santri yang melanggar aturan tersebut. Sedangkan pada bidang ubudiyah, peneliti kembali mengamati pelaksanaan sholat berjamaah dan kegiatan muroqobah (membaca Al-Qur'an bersama) guna melihat konsistensi penerapan hukuman terhadap santri yang kurang disiplin. Selain itu, peneliti juga mewawancarai ulang beberapa sumber data lama seperti pengasuh, pengurus, dan santri. Dengan langkah-langkah tersebut, peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang diperoleh sebelumnya benar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga tingkat kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berulang kali. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Untuk meningkatkan ketekunan ini, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa informasi yang ditemukan tidak salah. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang fenomena yang diamati. Peneliti dapat membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian mereka. Dengan membaca, pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam. Akibatnya, mereka dapat memeriksa validitas dan kredibilitas data yang ditemukan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan berulang pada kegiatan santri di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jombang. Pada bidang keamanan, peneliti lebih cermat dalam memperhatikan kerapian penampilan santri serta penerapan hukuman

terhadap pelanggaran aturan. Sedangkan pada bidang ubudiyah, peneliti berulang kali mengamati pelaksanaan sholat berjamaah dan muroqobah (membaca Al-Qur'an bersama) untuk memastikan data yang diperoleh konsisten.

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori. untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu :

- a. Triangulasi Sumber data dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan yang lain.
- b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono, 2019).

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas dalam analisis data antara lain data reduction, data display, verification/conclusion drawing. Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Model Miles Huberman yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa kondensasi data merujuk pada lima proses yaitu: selecting (proses pemilihan), focusing (pengerucutan), simplifiying (penyederhanaan), abstracting (peringkasan),

dan transforming (transformasi data) (Huberman, 2014). Melalui proses kondensasi data ini, peneliti dapat menyaring informasi penting dari berbagai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga mempermudah dalam menyusun temuan penelitian secara akurat dan benar. Dalam konteks penelitian mengenai implementasi hukuman (ta'zir) dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri, proses kondensasi data memungkinkan peneliti untuk memilah berbagai jawaban informan, mengidentifikasi pola, serta menarik makna yang mendalam terkait implementasi hukuman dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini Miles Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu Miles dan Huberman juga menyarankan, dalam penyajian data, selain menggunakan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Verifikasi dan Simpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).